

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan laboratorium berperan penting dalam membantu menegakkan diagnosis suatu penyakit tertentu, dan ada kalanya bahkan menjadi penentu diagnosis. Pemeriksaan laboratorium tidak hanya dilakukan bagi individu yang sakit, individu sehat yang rutin melakukan pemeriksaan laboratorium akan memperoleh banyak manfaat. Pemeriksaan laboratorium dapat berupa *Medical Check Up* berkala sehingga individu dapat memantau terus kesehatannya. Pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan hematologi, urinalisis, kimia klinik, dan pemeriksaan lainnya. Salah satu pemeriksaan yang lumrah dilakukan di laboratorium adalah pemeriksaan hematologi yaitu mencakup pemeriksaan yang berhubungan dengan specimen darah diantaranya adalah pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah. Hemoglobin adalah protein yang terkonjugasi yang terdapat dalam sel darah merah yang mengandung zat besi dan berfungsi sebagai pengangkutan oksigen dari paru-paru ke semua sel jaringan tubuh. Hemoglobin terdiri dari heme dan globin. Heme adalah gugus prostetik yang terdiri dari atom besi, sedangkan globin adalah protein yang dipecah menjadi asam (Asfaraini et al., 2018).

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Para remaja akan mengalami perubahan fisik maupun mental. Perubahan fisik ditandai dengan adanya kematangan organ reproduksi yang disebabkan oleh hormon, perubahan mental adanya ketertarikan kepada lawan jenis. Pada saat menginjak masa remaja, biasanya wanita memasuki masa pubertas. Masa pubertas pada wanita salah satunya ditandai dengan menstruasi. Darah yang keluar saat menstruasi adalah darah kotor.

Sebagai firman Allah SWT :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ



Artinya : “mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: “Haidh itu adalah suatu kotoran”, oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh.....”.

QS.Al-Baqarah (02) : 222

Dari ayat diatas memberikan penegasan bahwa bukan perempuan haid yang kotor melainkan darah yang keluar itulah yang kotor. Pernyataan ini sangat berbeda dengan anggapan sebagian orang yang mengidentikkan haid dengan “perempuan yang sedang kotor”. Dalam Al-Qur’ân yang dianggap kotoran adalah darahnya, dan bukan si perempuan itu sendiri. Ini adalah pernyataan yang sangat logis dan sesuai dengan kaedah umum kedokteran yang menyatakan bahwa darah haid adalah darah yang tidak diperlukan bagi organ tubuh perempuan dan harus dibuang karena jika tetap berada dalam perut justru akan membawa penyakit. Lamanya menstruasi berkisar 3-5 hari, atau dengan variasi yang berbeda, banyaknya darah yang keluar dalam satu periode menstruasi berkisar rata-rata 50 mL. Jika lebih dari 80 mL maka dianggap patologis. Patologis disini ditandai dengan turunnya kadar Hemoglobin karena terlalu banyak darah yang keluar sehingga menyebabkan tubuh menjadi pucat dan lemas.

Pengeluaran darah selama menstruasi menunjukkan kehilangan simpanan zat besi secara cepat sesuai dengan banyaknya darah yang keluar sedangkan semakin lama wanita mengalami menstruasi maka semakin banyak pula darah yang keluar dan semakin banyak kehilangan timbunan zat besi. Oleh karena itu menstruasi merupakan golongan yang

cenderung mengalami defisiensi besi. Wanita yang kehilangan darah sebesar 60 mL atau lebih akan mengalami penurunan dalam hal ini jumlah simpanan zat besi. Hal ini akan menyebabkan gejala anemia. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal remaja putri tidak kurang dari 12,0 g/ 100 mL (Hadijah et al., 2019). Dampak jika haid keluar secara terus-menerus dan banyak maka akan mengakibatkan anemia defisiensi besi. Salah satu indikator anemia defisiensi besi adalah kadar Hb yang kurang dari normal.

Oleh karena itu penting bagi remaja untuk memperhatikan asupan zat gizi terutama zat besi. Zat besi sangat diperlukan untuk memenuhi zat besi yang hilang pada saat menstruasi. Zat besi berfungsi untuk memproduksi hemoglobin dan sel darah merah yang diperoleh dari makanan sehari-hari (Asfaraini et al., 2018).

Pada populasi remaja di Indoneisa, asupan nutrisi yang kuat diperlukan, hal ini dikarenakan untuk metabolisme biologis seperti menarche dan peningkatan kebutuhan zat besi dari menstruasi bulanan, terutama untuk zat besi pada usia 14 – 18, terutama untuk remaja putri (15 mg untuk wanita dibandingkan dengan 11 mg untuk laki-laki).

Berdasarkan data WHO, estimasi terbaru untuk tahun 2016 menunjukkan bahwa anemia mempengaruhi 33% wanita usia subur secara global (sekitar 613 juta wanita berusia antara 15 dan 49 tahun). Menurut survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, prevalensi anemia pada remaja putri sebanyak 75,9%, sedangkan prevalensi anemia yang terjadi di Provinsi Jawa Barat sebesar 51,7%. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,9%) dibanding laki-laki (18,4%) (Apriliani et al., 2021).

Secara umum, status anemia dipengaruhi oleh empat variabel utama yaitu infeksi, konsumsi pangan, keadaan fisiologi, dan pengeluaran zat besi oleh tubuh. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia antara lain

pendidikan, jenis kelamin, wilayah, kebiasaan sarapan, status kesehatan, dan keadaan IMT (Indeks Massa Tubuh) dalam kategori kurus (Ambarwati & Pangesti, 2018).

Dilihat dari kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kadar Hemoglobin pada wanita sebelum dan sesudah menstruasi pada Mahasiswi Tingkat II Prodi Analis Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana nilai kadar Hemoglobin pada wanita sebelum dan sesudah menstruasi ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kadar Hemoglobin wanita remaja sebelum dan sesudah menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu juga sebagai informasi tambahan terhadap STIKes Muhammadiyah Ciamis, terutama jurusan Analis Kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Terutama wanita remaja yang sedang mengalami menstruasi dapat menambah wawasan tentang menjaga pola hidup yang baik saat menstruasi agar mencegah terjadinya anemia.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah keahlian peneliti dalam pemeriksaan Hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) pernah dilakukan oleh Sitti Hadijah, Hasnawati, Masyita Putri Hafid dengan judul Pengaruh Masa Menstruasi Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Morfologi Eritrosit tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah dari 20 subjek penelitian terdapat 8 subjek (40%) dengan kadar hemoglobin normal. Hasil pemeriksaan apusan darah tepi berdasarkan warna eritrosit terdapat 11 subjek penelitian yang menunjukkan warna eritrosit abnormal yaitu eritrosit hipokrom (eritrosit berwarna pucat) dan 9 subjek penelitian ditemukan dalam keadaan normokrom (warna eritrosit normal). 12 subjek penelitian ditemukan dengan bermacam – macam ukuran eritrosit atau bentuk eritrosit abnormal (Anisositosis) dan 8 subjek penelitian ditemukan dengan ukuran eritrosit Normal (Normositik). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sampel yang digunakan, waktu, tempat penelitian, dan variabel pemeriksaan. Penelitian ini adalah Gambaran Kadar Hemoglobin Sesudah dan Sebelum Menstruasi pada Mahasiswi STIKes Muhammadiyah Ciamis. Persamaan dalam penelitian ini adalah parameter pemeriksaan, yaitu pemeriksaan kadar hemoglobin.